

Analisis Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Singaraja

I Gede Mardana*



SMA Negeri 2 Singaraja, Buleleng, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Histori Artikel

Dikirim: 21 Januari 2022
Direvisi: 15 Februari 2022
Diterima: 10 Maret 2022
Tersedia online 31 Maret 2022

Kata Kunci:

Evaluasi, Pembelajaran Daring, Covid-19

Keywords:

Evaluation, Online Learning, Covid-19

DOI:

<https://doi.org/10.23887/ika.v20i1.45980>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Singaraja pada aspek: a) partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*), b) *platform* yang digunakan selama pembelajaran daring, c) kualitas jaringan, d) waktu diskusi selama pembelajaran, e) hasil belajar, dan f) pendapat responden mengenai pelaksanaan proses pembelajaran daring pada semester selanjutnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang dilakukan secara *online*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 90 responden (siswa=60 orang dan guru=30 orang). Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: a) partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) sangat tinggi yaitu sebesar 97%; b) *platform* yang digunakan selama pembelajaran daring dengan *google classroom* 90%, *whatsapp* 8% dan *zoom meet* 2%; c) kualitas jaringan selama pelaksanaan pembelajaran daring direpson sangat baik 2%, baik 25%, cukup baik 61%, dan kategori tidak baik 12%, d) ketersediaan waktu diskusi selama pembelajaran daring dilaksanakan sebesar 83% dan yang memberikan jawaban tidak yaitu 17%; e) hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring: 2% tergolong sangat baik, baik 77%, cukup baik 21%, dan tidak baik sebesar 0%, f) pendapat responden mengenai pelaksanaan proses pembelajaran daring pada semester selanjutnya yaitu 90% responden kembali ke pembelajaran tatap muka sedangkan 10% responden menyukai pembelajaran daring.

ABSTRACT

This study aims to analyze the evaluation of the achievement of online learning during the Covid-19 pandemic at SMAN 2 Singaraja in terms of: a) student participation in online learning, b) the platform used during online learning, c) network quality, d) discussion time during learning, e) learning outcomes, and f) respondents' opinions regarding the implementation of the online learning process in the next semester. This research is a quantitative research with a survey method conducted online. Data were collected through questionnaires to 90 respondents (students = 60 people and teachers = 30 people). Furthermore, the data obtained were analyzed descriptively quantitatively. The results showed that: a) student participation in online learning was very high, namely 97%; b) the platform used during online learning with google classroom 90%, Wa 8% and zoom meet 2%; c) the quality of the network during the implementation of online learning was very good 2%, good 25%, quite good 61%, and not good category 12%, d) the availability of discussion time during online learning was carried out by 83% and those who gave no answers were 17%; e) student learning outcomes during the implementation of online learning: 2% are classified as very good, 77% good, 21% good enough, and 0% not good, f) respondents' opinions regarding the implementation of the online learning process in the next semester, namely 90% of respondents return to face-to-face learning face while 10% of respondents like online learning

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 (Covid-19) secara resmi diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai pandemi dan mengharuskan dunia termasuk Indonesia melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya. Akibat dari pandemi Covid-19 ini berdampak pada semua sektor termasuk sektor pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan kebijakan berupa Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dengan meliburkan dan mengganti proses

pembelajaran disekolah maupun diperguruan tinggi menggunakan sistem dalam jaringan (daring) dirumah dengan menerapkan kebijakan Work From Home (WFH). Kebijakan ini di dukung dengan Surat Edaran dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Prinsip yang diterapkan dalam menetapkan kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Menurut Viner, *et al* (2020), penutupan sekolah didasarkan pada bukti bahwa dengan mengurangi kontak fisik dan sosial antar siswa atau mahasiswa akan dapat mengurangi transmisi virus antar manusia dan mengurangi jumlah tenaga kesehatan yang merawat pasien. Semua lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai pada perguruan tinggi terdampak pandemi Covid-19. SMAN sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran *online* atau yang sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya *e-learning* sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar (Arsyad, 2011). Berdasarkan hal tersebut maka guru dituntut untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 secara *online* dengan menggunakan *flatfom* pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pemanfaatan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan serta memudahkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah mempunyai keunggulan dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat mengakses materi dan permasalahan-permasalahan yang diberikan guru tanpa batasan waktu dan tempat. Pembelajaran daring mempermudah peserta didik dalam proses belajar dan tetap mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang maksimal selama masa pandemi Covid-19. Menurut Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) ada beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring yaitu saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*. Proses pembelajaran dari tatap muka yang melibatkan guru dan peserta didik didalam kelas mengalami perubahan sistem proses pembelajaran daring mengakibatkan guru harus mengubah stategi pembelajarannya. Metode, pendekatan, strategi mengajar yang digunakan guru harus bervariasi sehingga siswa tetap termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar (Hikmat, et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut maka guru tetap mempunyai tanggung jawab dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan koordinasi yang baik dengan orang tua, dalam pembelajaran daring kontrol utama diberikan kepada orang tua dalam pelaksanaannya.

Dampak yang ditimbulkan aktivitas belajar daring, diantaranya dapat terlihat dari aspek spirit belajar, literasi akan teknologi pembelajaran daring, aktivitas komunikasi intrapersonal, aktivitas berkolaborasi, dan kemandirian belajar mandiri (Hasanah, et al., 2020). Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini masih mendapatkan hambatan sehingga pelaksanaannya tidak berjalan maksimal (Rusdiana, E., & Nugroho, A. 2020). Hambatan yang ditemukan dilapangan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung pelaksanaannya, dimana tidak semua siswa mempunyai fasilitas dalam mengikuti pembelajaran daring, dan masih ada tenaga pendidik yang belum mampu menggunakan teknologi secara maksimal sehingga menjadi penghambat pelaksanaannya. Semua kendala yang ditemukan dilapangan disebabkan karena tidak dipersiapkan secara matang pelaksanaan pembelajaran daring sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singaraja mengalami dampak dari pandemi *Covid-19* dan sejauh ini belum dilakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di di SMAN 2 Singaraja pada aspek: a) partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*), b) *flatfom* yang digunakan selama pembelajaran daring, c) kualitas jaringan, d) waktu diskusi selama pembelajaran, e) hasil belajar, dan f) pendapat responden terhadap pelaksanaan proses pembelajaran daring pada semester selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar perbaikan pelaksanaan pembelajaran daring selanjutnya sehingga peningkatan kualitas pendidikan tetap terjaga di masa pandemi Covid-19 khususnya di SMAN 2 Singaraja.

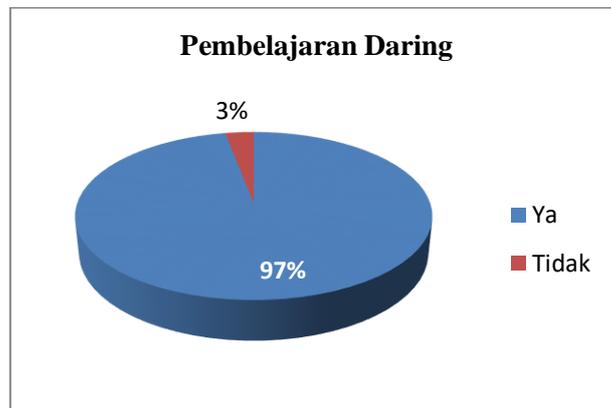
2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang pelaksanaannya dilakukan secara *online*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 90 responden yang terdiri dari 60 orang siswa dan 30 orang guru. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

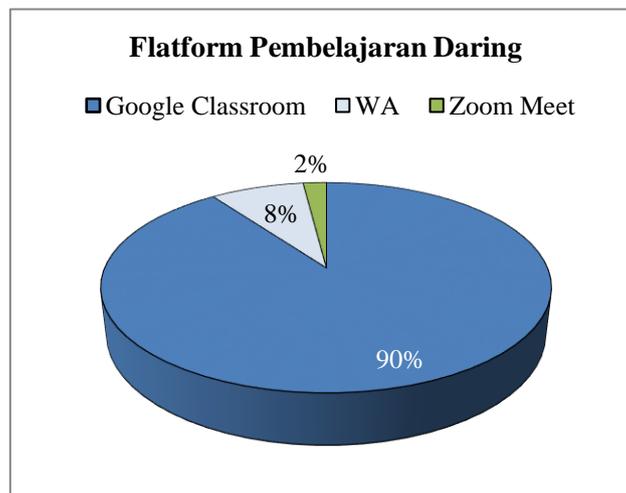
Pelaksanaan proses pembelajaran daring (*online*) memerlukan langkah evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian kualitas pendidikan. Kondisi pembelajaran daring (*online*) yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*), *flatform* yang digunakan selama pembelajaran daring, kualitas jaringan, waktu diskusi selama pembelajaran, hasil belajar, serta pendapat responden mengenai pelaksanaan proses pembelajaran daring pada semester selanjutnya.

Berdasarkan kuisisioner yang disebarakan dengan google forms terkait dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Singaraja pada pandemi Covid-19, maka diperoleh jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran daring sebanyak 97% dan yang tidak mengikuti pembelajaran daring 3%. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Jumlah siswa mengikuti pembelajaran daring

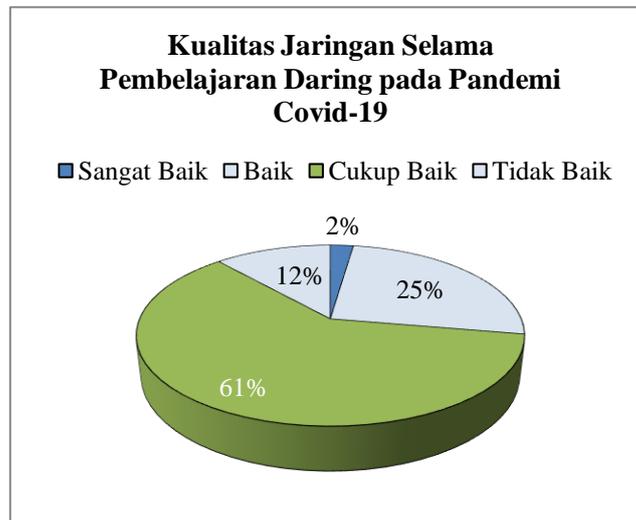
Hasil Kuesioner terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Singaraja, guru menggunakan *google classroom*, *whatsapp*, dan *zoom meet*. Berikut disajikan persentase *flatform* yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran daring seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Jenis *flatform* yang digunakan pada pembelajaran daring di SMAN 2 Singaraja

Pembelajaran daring yang diberikan kepada siswa SMAN 2 Singaraja menggunakan beberapa *platform* pembelajaran, seperti *google classroom*, *whatsapp*, dan *zoom meeting*. Pada kondisi ini terlihat bahwa 90% guru dan siswa menggunakan aplikasi *google classroom* selama pembelajaran daring, sedangkan aplikasi *whatsapp* yang digunakan sebanyak 8% dalam pembelajaran serta penggunaan aplikasi *zoom meeting* sebanyak 2%.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring disamping sarana dan prasarananya yang tidak kalah penting adalah kualitas jaringan. Dari kuesioner yang disebarakan maka diperoleh persentase kualitas jaringan selama pelaksanaan pembelajaran daring seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase kualitas jaringan

Berdasarkan Gambar 3 bahwa kategori kualitas jaringan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yakni sangat baik 2%, baik 25%, cukup baik 61%, dan kategori tidak baik 12%. Pada kondisi seperti ini maka dapat disimpulkan bahwa kualitas jaringan masih belum maksimal sehingga perlu perbaikan untuk menunjang sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Untuk pelayanan terkait dengan ketersediaan waktu diskusi selama pembelajaran daring di SMAN 2 Singaraja pada pandemi Covid-19 disajikan seperti pada gambar 4.

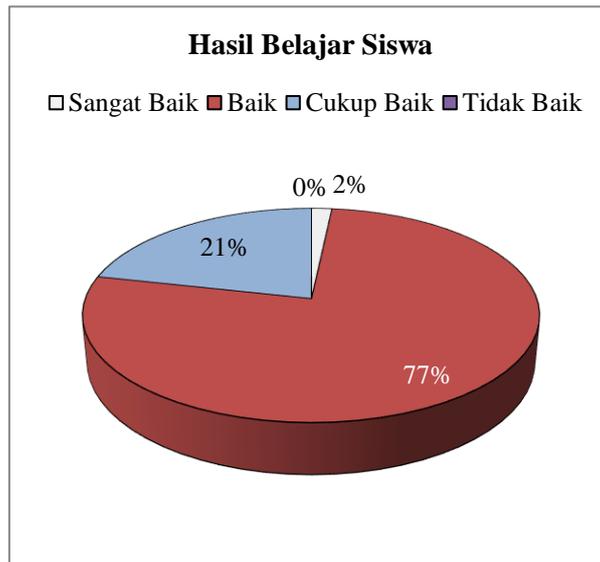


Gambar 4. Ketersediaan waktu pembelajaran daring pada pandemi Covid-19

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa ketersediaan waktu diskusi pelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Singaraja yaitu ketersediaan waktu diskusi materi selama pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 sebesar 83% dan yang memberikan jawaban tidak yaitu 17%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh

guru SMAN 2 Singaraja kepada siswanya terkait dengan diskusi selama pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 tergolong baik.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Singaraja dapat dilihat seperti Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa 2% hasil belajar mereka tergolong sangat baik, baik 77%, cukup baik 21%, dan tidak baik sebesar 0%. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring hasil belajar yang dicapai siswa sudah mencapai keberhasilan jika di kaitkan dengan KKM yang ditetapkan SMAN 2 Singaraja yaitu 75.

Menindaklanjuti pelaksanaan pembelajaran daring untuk semester selanjutnya, maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan diperoleh hasil seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Pendapat Responden tentang Pembelajaran Daring pada Pandemi Covid-19

Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa tanggapan dari responden mengenai kesiapan mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, diperoleh sebanyak 90% responden tidak menginginkan lagi pelaksanaan pembelajaran daring dan kembali ke pembelajaran tatap muka sedangkan 10% responden menyukai pembelajaran daring dan menginginkan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 tetap menerapkan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh seperti pada Gambar 1 terlihat bahwa, antusias siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) sangat baik dan siswa yang tidak bisa mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring disebabkan kurangnya fasilitas teknologi yang mereka miliki serta kuota yang dimiliki oleh siswa tersebut. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring disebabkan lebih praktis karena dapat memberikan penugasan dan pelaporan tugas setiap saat. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Anugrahana (2020) yang menemukan bahwa 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring, Hasanah, et al (2020) menunjukkan aktivitas belajar daring mahasiswa pada masa tanggap darurat Covid-19 atas kebijakan belajar di rumah cukup baik.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Singaraja menggunakan beberapa aplikasi di antara *Google classroom*, *Whatsapp*, dan *Zoom Meet*. Dari ketiga aplikasi tersebut *Google classroom* paling banyak persentase yang digunakan hal ini disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan *google classroom* lebih banyak persentasenya digunakan diantaranya karena guru dan siswa SMAN 2 Singaraja lebih mudah menggunakannya aplikasi tersebut dalam melakukan absen, memberikan materi, memberikan tes, serta materi yang diberikan guru bisa dibaca kapan saja melalui aplikasi tersebut. Disamping itu penguasaan teknologi dari guru dan siswa sangat mendukung penggunaan aplikasi tersebut. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring maka harus didukung oleh kualitas jaringan yang digunakan oleh siswa maupun guru.

Berdasarkan Gambar 3 mengindikasikan bahwa kualitas jaringan masih belum maksimal sehingga perlu perbaikan untuk menunjang sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena tempat tinggal dari siswa SMAN 2 Singaraja jauh dari jangkauan jaringan yang digunakan sehingga sinyalnya lemah. Walaupun demikian pelaksanaan pembelajaran daring semester ganjil berjalan dengan baik hal ini didukung dari kualitas pelayanan yang diberikan oleh guru SMAN 2 Singaraja kepada siswanya. tergolong baik hal terlihat seperti pada Gambar 4 diatas, hal ini karena pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Singaraja sudah terjadwal, dimana setiap mata pelajaran mendapatkan waktu pembelajaran daring sebesar 45 menit. Sehingga memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara daring dengan guru mata pelajaran tergolong memuaskan, disamping itu materi dan permasalahan yang diberikan guru sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dimulai, hal ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru sebelum pembelajaran daring dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran tersebut.

Dengan kualitas pelayanan yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan Gambar 5 diatas maka hasil belajar siswa tergolong baik dan cukup baik, sehingga hasil belajar selama pembelajaran daring sudah mencapai keberhasilan jika di kaitkan dengan KKM yang ditetapkan SMAN 2 Singaraja. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanda, Herlina, Wicaksono (2020) yang menemukan bahwa komponen product berupa hasil belajar mahasiswa yang memperoleh skor rata-rata 4,107 (82,13%) digolongkan dalam kategori baik. Walaupun hasil belajar yang diperoleh siswa tergolong baik pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, namun tanggapan siswa dan guru SMAN 2 Singaraja tetap menginginkan pelaksanaan pembelajaran untuk semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dilaksanakan secara tatap muka, hasil ini bisa dilihat dari Gambar 6 diatas. Hasil yang diperoleh ini tampaknya sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurmaya (2021) bahwa 89% responden tidak ingin lagi melaksanakan pembelajaran daring dan kembali ke pembelajaran tatap muka.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa a) partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) sangat tinggi yaitu sebesar 97%, b) *platform* yang digunakan selama pembelajaran daring di SMAN 2 Singaraja yaitu *google classroom* 90%, *whatsapp* 8% dan *zoom meet* 2%, c) kualitas jaringan selama pelaksanaan pembelajaran daring sangat baik 2%, baik 25%, cukup baik 61%, dan kategori tidak baik 12%, d) waktu diskusi selama pembelajaran daring dilaksanakan sebesar 83% dan yang memberikan jawaban tidak yaitu 17 %, e) untuk hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring 2% hasil belajar mereka tergolong sangat baik, baik 77%, cukup baik 21%, dan tidak baik sebesar 0%, serta f) pendapat responden mengenai pelaksanaan proses

pembelajaran daring pada semester selanjutnya yaitu 90% responden kembali ke pembelajaran tatap muka sedangkan 10% responden menyukai pembelajaran daring.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3), 282-289.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- Hikmat., Hermawan, Endang., Aldim., Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. UIN Sunan Gunung Djati
- Nurmaya, et al (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 80-85
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1-12.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi(PAN&RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19)
- Viner, R., Russell, S. M., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ..., & Booy, R. (2020). School Closure and Management Practices During Coronavirus Outbreaks Including COVID-19: A Rapid Systematic Review. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(5), P397-404.